

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang turut andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta mampu mencetak generasi yang unggul dan berakhlak mulia. Hal itu terwujud karena pesantren senantiasa menanamkan ke dalam hati para santri nilai-nilai luhur pesantren untuk diamalkan dalam kehidupan nyata sehari-hari. Nilai-nilai luhur tersebut pernah disampaikan oleh KH. Imam Zarkasyi dalam Seminar Pondok Pesantren seluruh Indonesia di Yogyakarta, pada tanggal 4-7 Juli 1965 sebagaimana dikutip oleh KH. Muhammad Idris Jauhari, bahwa kehidupan dalam pondok pesantren selalu dijiwai dengan suasana yang disebut dengan Panca Jiwa Pondok Pesantren yaitu jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, *ukhwah islâmiyah* dan kebebasan.¹ Kelima nilai luhur ini selalu ditanamkan dalam diri para santri dengan harapan kelak mereka menjadi manusia yang berkepribadian baik dan sempurna. Salah satu dari nilai luhur tersebut adalah nilai kebebasan di pondok pesantren.

Berbicara tentang kebebasan, Allah swt., berfirman dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ: بَلِ الْإِنْسَانُ عَلَىٰ نَفْسِهِ بَصِيرَةٌ وَلَوْ أَلْقَىٰ مَعَاذِيرَهُ
(سورة القيامة: ١٤-١٥)

¹Muhammad Idris Jauhari, *Hakekat Pondok Pesantren* (Sumenep: Mutiara Press, t.t), 4.

Artinya: Bahkan manusia menjadi saksi atas dirinya sendiri dan meskipun dia mengemukakan alasan-alasannya (QS. Al-Qiyamah: 14-15).²

Ibnu Katsir dalam ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia diberi kebebasan untuk berbuat apa saja di muka bumi ini, baik itu perbuatan baik atau perbuatan maksiat. Dan kelak di hari kiamat mereka pula yang akan dimintai pertanggung jawaban dari apa yang mereka perbuat selama hidup di dunia. Seluruh anggota tubuh mereka akan menjadi saksi akan perbuatan mereka, baik perbuatan yang kecil maupun yang besar. Meskipun mereka berusaha untuk membantah, namun pada dasarnya mereka sendiri tahu akan hakekat kebenarannya.³

Rasulullah saw., bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ : إِنَّ الدُّنْيَا حُلْوَةٌ خَضِرَةٌ وَإِنَّ اللَّهَ مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيهَا فَيَنْظُرُ كَيْفَ تَعْمَلُونَ (رواه مسلم).⁴

Artinya: Rasulullah saw., bersabda: sesungguhnya dunia ini manis dan indah dan sesungguhnya Allah menguasakan kepada kamu semua untuk mengolah apa yang ada di dalamnya kemudian Allah mengawasi bagaimana kamu sekalian berbuat (HR. Muslim) .

Dari hadits di atas, Imam Nawawi dalam kitab *Syarhu al-Nawâwi ala Muslim* menjelaskan bahwasanya dunia ini mengandung banyak kenikmatan yang dirasakan dan dibutuhkan oleh umat manusia dan Allah menjadikan umat manusia sebagai kholifah di muka bumi serta memberikan kebebasan kepada mereka untuk mengelola dan mengatur segala apa yang di dalamnya

²Indra Laksana dkk. *Mushhaf kalâmy* (Jakarta: Kalamy Qur'an, 2019),. 577.

³Muhammad Nasib Ar-Rifa'ie. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4* (Jakarta: Gema Insani, 2000), 867.

⁴Imam Muslim. *Shohîh Muslim* dalam *Maktabah Syâmilah, Versi al-Raudhoh*, Juz 8, 89.

sesuai dengan keinginannya dan Allah mengawasi segala perbuatan mereka apakah bumi ini dikelola dengan baik sesuai dengan perintah Allah dan rasul-Nya ataukah dikelola dengan jalan berbuat maksiat dan mengedepankan syahwat.⁵

Kedua dalil di atas merupakan bukti bahwasanya Allah dan rasul-Nya telah memberikan kebebasan dalam hidup setiap umat manusia, bebas untuk memilih berbuat baik atau berbuat maksiat dan siap mempertanggungjawabkan perbuatannya di hadapan Allah dan umat manusia. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Hayek, menurutnya setiap individu memiliki hak untuk hidup bebas. Ia mengatakan bahwa setiap individu memiliki kebebasan untuk melakukan sesuatu demi meraih tujuannya, selama tindakannya tidak melanggar kebebasan orang lain dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan.⁶

Begitu juga dengan penanaman nilai kebebasan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, khususnya di lembaga Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI), sebuah lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama dan menengah yang berbasis dan berbentuk pondok pesantren yang memiliki visi yaitu 1).Semata-mata untuk ibadah kepada Allah SWT., dan mengharap ridhonya (*tercermin dalam sikap tawadlu', tunduk dan patuh kepada Allah SWT.*). 2). Mengimplementasikan fungsi Khilafah Allah di muka bumi (*tercermin dalam sikap proaktif, inovatif dan kreatif*).

⁵Imam Nawawi, *Syarhu al-Nawâwi ala Muslim*, dalam *Maktabah Syâmilah*, Versi *al-Raudhoh*, Juz 17, 55.

⁶Eugene, F. Miller, *Kondisi Kebebasan – liberalisme klasik F.A. Hayek* (Jakarta: Freedom Institute, 2012), 12.

Selain itu lembaga ini juga memiliki misi: 1). Misi Umum yaitu mempersiapkan individu-individu yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya *Khoiru Ummah* (umat yang terbaik) yang dikeluarkan untuk manusia. 2).Misi Khusus yaitu mempersiapkan kader-kader ulama dan pemimpin umat (*Mundzirul Qoum*) yang *Mutafaqqih fid Dien*, baik sebagai ilmuan maupun sebagai praktisi, yang mau dan mampu untuk melaksanakan *dakwah ilal khoir, amar ma'ruf nahi munkar, dan indzarul qoum*.⁷

Dan untuk mewujudkan visi dan misi di atas, lembaga TMI Al-Amien Prenduan melakukan berbagai macam upaya, salah satunya memberikan kebebasan kepada seluruh santri untuk melakukan segala hal yang positif yang sesuai dengan sunnah-sunnah dan tradisi pondok. Namun, fenomena yang terjadi masih ada beberapa santri, wali santri dan masyarakat yang belum memahami maksud dari nilai kebebasan, banyak yang mempertanyakan maksud dari nilai kebebasan di pondok pesantren. Apakah kebebasan ini mencakup segala hal; bebas melakukan segala sesuatu tanpa batas, bebas menentukan pilihan dalam hal akidah, bebas berfikir dan lain sebagainya?. permasalahan inilah yang menarik peneliti untuk membahas secara mendalam tentang makna kebebasan di kalangan santri Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, sehingga bisa memberikan kejelasan akan maksud dari nilai tersebut dan memberikan solusi dan masukan kepada para pengelola pondok demi efektifitas penanaman jiwa kebebasan di kalangan santri.

⁷Muhammad Idris Jauhari, *Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah-Apa, Siapa,Kapan, Bagaimana, dan Mengapa?* (Sumenep: Mutiara Press, 2012), 10.

B. Fokus Penelitian

Dari permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kebijakan pengasuh tentang nilai kebebasan santri dalam lingkungan Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep Madura?
2. Bagaimanakah implementasi nilai kebebasan bagi kalangan santri Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep Madura?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai kebebasan bagi kalangan santri Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep Madura?
4. Bagaimana makna kebebasan bagi kalangan santri Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep Madura?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Memahami dan mendiskripsikan kebijakan pengasuh tentang nilai kebebasan santri dalam lingkungan Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep Madura.
2. Memahami dan mendiskripsikan implementasi nilai kebebasan di kalangan santri Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep Madura.
3. Memahami dan mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai kebebasan di kalangan santri Pondok Pesantren TMI

Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.

4. Memahami dan mendiskripsikan makna kebebasan bagi kalangan santri Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang penulis lakukan ini adalah:

1. Secara Teoritis, diharapkan bisa memperkaya kajian-kajian ilmiah tentang nilai kebebasan di kalangan santri dalam sebuah lembaga pendidikan Islam.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini bisa menjadi dokumentasi dan tambahan referensi bagi perpustakaan Pascasarjana IAIN Madura. Selain itu penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan dalam efektifitas penanaman jiwa kebebasan bagi kalangan santri pada masa mendatang. Dan bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian sejenis.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, perlu kiranya penulis menjelaskan definisi istilah dalam judul, sehingga dapat memperjelas maksud dari penelitian tersebut.

1. Kebebasan

Kebebasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah keadaan dimana para santri diberi kebebasan melakukan berbagai macam kegiatan yang positif dan penuh tanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip pondok yang *islâmî*, *ma'hadî* dan *tarbawî*.

2. Santri

Santri adalah seseorang yang datang kepada kiai untuk meminta fatwa atau bimbingan tentang berbagai persoalan hidup terutama yang berhubungan dengan masalah-masalah keagamaan.

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah tempat tinggal yang digunakan oleh para santri untuk beribadah dan menuntut ilmu, dengan kiai sebagai figur utama yang menjadi panutan para santri dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dari definisi istilah di atas, yang dimaksud dengan judul dalam proposal ini adalah suatu keadaan dimana para santri diberi kebebasan untuk melakukan berbagai macam kegiatan yang positif, baik yang berkaitan dengan *mu'âmalah ma'a Allâh wa al-rasûl wa mu'âmalah ma'a al-nâsi wa mu'âmalah ma'a al-nafsi wa mu'âmalah ma'a al-bi'ah* yang sesuai sesuai dengan prinsip-prinsip pondok pesantren yang *islâmî, ma'hadî* dan *tarbawî*.

F. Penelitian Terdahulu

1. Wiwit Aji Subekti meneliti tentang Implementasi Panca Jiwa dan Implikasinya dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Desa Tegalmunding Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Hasil kajian menyimpulkan bahwa implementasi panca jiwa dan implikasinya dalam pembelajaran ditanamkan melalui kegiatan organisasi dan kegiatan pondok lainnya, seperti kegiatan kursus, kegiatan harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Selain itu sistem pembelajaran di

Pondok Pesantren Darunnajah memadukan antara system pendidikan modern dan salah.⁸

2. Yulia Rahmawati Zain meneliti tentang Aktualisasi Pancajiwa Dalam Kehidupan Di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo.⁹ Hasil kajian menyimpulkan bahwa aktualisasi Pancajiwa yang diterapkan oleh lembaga kepada santri berupa nilai kepemimpinan, percaya diri, hidup berdisiplin, mandiri dan mudah bersosialisai. Menurut KH. Imam Zarkasyi pesantren harus dilihat dari isi dan jiwanya, setidaknya lima jiwa ini harus tertanam dalam diri para santri dan menjadi landasan dalam setiap kegiatan santri di pondok pesantren.
3. Kunthi Mitasari meneliti tentang Falsafah Panca Jiwa dan Relevansinya terhadap Politik Gender di Gontor.¹⁰ Hasil kajian menyimpulkan bahwa Falsafah Panca Jiwa dalam prakteknya telah melahirkan kesetaraan gender hal ini dapat dilihat melalui: Pertama, jiwa keikhlasan, dimana para santri dididik dengan keikhlasan para kiai dan gurunya. Kedua, jiwa kesederhanaan, dimana setiap santri dididik hidup sederhana baik dalam berfikir, berpakaian, dan sederhana dalam bertindak. Ketiga, jiwa kemandirian, di sini seluruh santri dididik untuk hidup mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain, dengan mengembangkan bakat dan keterampilannya sehingga kelak bisa dan siap untuk terjun mengabdikan

⁸Wiwit Aji Subekti, *Implementasi Panca Jiwa dan Implikasinya dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Desa Tegalmunding Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes* (Tesis, IAIN Purwokerto, 2018).

⁹Yulia Rahmawati Zain, *Aktualisasi Pancajiwa Dalam Kehidupan Di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo* (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

¹⁰Kunti Mitasari, *Falsafah Panca Jiwa dan Relevansinya terhadap Politik Gender di Gontor* (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

diri di tengah-tengah masyarakat. Keempat, Jiwa ukhwah islamiyah, para santri dididik untuk hidup bersama, saling menjalin silaturahmi antara sesama dengan tidak membedakan antara ras, suku dan keyakinan serta mengatur tempat tidur mereka secara acak, sehingga para santri bisa saling mengenal antara satu dengan yang lainnya. Kelima, jiwa kebebasan, dimana para santri diberi kebebasan dalam berfikir, bersikap dan menentukan masa depan sesuai dengan norma yang berlaku dan ajaran islam.

Sedangkan implementasi dari politik gender dilakukan dengan cara melakukan pendidikan kepemimpinan, keterampilan, serta pembinaan dan penyadaran tentang hak, kewajiban, serta kodratnya sebagai seorang wanita yang memiliki tauhid kuat, mematuhi syariat islam dan menerapkan lima jiwa pesantren.

Tabel persamaan dan perbedaan penelitian

No	Judul Tesis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
01	Wiwit Aji Subekti. Judul Tesis: Implementasi Panca Jiwa dan Implikasinya dalam Pembelajaran di Pondok	Implementasi panca jiwa dan implikasinya dalam pembelajaran ditanamkan melalui kegiatan keorganisasian dan kegiatan pondok lainnya.	1. Penelitian kualitatif lapangan 2. Membahas tentang panca jiwa pondok pesantren 3. Implementasi panca jiwa pesantren	1. Penelitian ini di pondok pesantren TMI Al-Amien Preduan. 2. Fokus penelitian pada nilai <u>kebebasan.</u>

	Pesantren Modern Darunnajat Desa Tegalmunding Kec. Bumiayu Kab. Brebes		diaktualisasikan dalam bentuk program-program keorganisasian dan kegiatan sehari-hari di pesantren.	3. Membahas faktor pendukung dan penghambat implementasi jiwa <u>kebebasan.</u>
02	Yulia Rahmawati Zain. Judul Tesis: Aktualisasi Panca jiwa dalam Kehidupan di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo	Bentuk aktualisasi Pancajiwa di dalam Pondok Modern Darussalam Gontor adalah Kepemimpinan, Percaya Diri, Disiplin, Mandiri dan Mudah Bergaul/Bermu'alah	1. Penelitian kualitatif lapangan 2. Membahas tentang panca jiwa pondok pesantren 3. Implementasi panca jiwa pesantren diaktualisasikan dalam bentuk program-program keorganisasian dan kegiatan sehari-hari di pesantren.	1. Penelitian ini di pondok pesantren TMI Al-Amien Preduan. 2. Fokus penelitian pada nilai <u>kebebasan.</u> 3. Membahas faktor pendukung dan penghambat implementasi jiwa <u>kebebasan.</u>

03	<p>Kunthi Mitasari. Judul Tesis: Falsafah Panca Jiwa dan Relevansinya terhadap Politik Gender di Gontor</p>	<p>Falsafah Panca Jiwa dalam prakteknya telah melahirkan kesetaraan gender hal ini dapat dilihat melalui jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhwah islamiyah dan jiwa kebebasan.</p>	<p>1. Penelitian kualitatif lapangan 2. Membahas tentang panca jiwa pondok pesantren 3. Implementasi panca jiwa pesantren diaktualisasikan dalam bentuk program-program keorganisasian dan kegiatan sehari-hari di pesantren.</p>	<p>1. Penelitian ini di pondok pesantren TMI Al-Amien Prenduan. 2. Fokus penelitian pada nilai <u>kebebasan</u>. 3. Membahas faktor pendukung dan penghambat implementasi jiwa <u>kebebasan</u>.</p>
----	---	--	---	--